

**PEMBELAJARAN KITAB *RISĀLAH AL- MAḤĪD* DAN INTERNALISASI
NILAI-NILAI KEAGAMAAN KITAB *RISĀLAH AL- MAḤĪD* PADA SANTRI
PUTRI DI PONDOK PESANTREN BANI UMAR AL-KARIM KALIWUNGU
KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Mutiara Laila
NIM. 14410054

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Laila

NIM : 14410054

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 20 April 2018
Yang menyatakan



Mutiara Laila
NIM. 14410054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Mutiara Laila

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mutiara Laila
NIM : 14410054
Judul Skripsi : Pengajaran dan Internalisasi Kitab *Risālah Al-Maḥīd* pada Santri Putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Mei 2018

Pembimbing

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-290/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN KITAB *RISALAH AL-MAHID*
DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMANAAN KITAB *RISALAH AL-MAHID*
PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN BANI UMAR AL-KARIM
KALIWUNGU KENDAL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mutiara Laila

NIM : 14410054

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 16 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

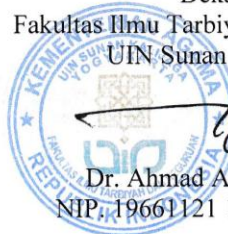
Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 31 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

... الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ جُنُونٌ وَالْعَمَلُ بِغَيْرِ
عِلْمٍ لَا يَكُونُ...

“Ilmu tanpa diamalkan adalah kegilaan sedangkan
beramal tanpa ilmu adalah kehampaan”

-Imam Al-Ghazali-¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Imam Al-Ghazali, *Ayyuhal Waladul Muhibbu*, Penerjemah: Achmad Sunaro, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2014), hal. 16

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَإِمَامِ الْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada kekasihku, junjunganku, tauladanku Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* dan internalisasi nilai-nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīd* pada santri putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya do'a, bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Moh. Fuad, M.Pd. selaku penasehat Akademik yang selalu memberikan nasehat, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di jurusan PAI.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak KH. Ahmad Nur Fathoni dan Ibu Ny. Hj. Siti Wardatul Laila selaku pengasuh Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian di pesantren tersebut.
7. Bapak Ustadz M. Laili Rosyad, selaku Kepala Madrasah Salafiyyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Putri, bapak Ustadz M. Saifuddin Al-Huda selaku Humas Madrasah Salafiyyah Raudlatun Nisa', bapak Ustadz Ahmad Subhan, selaku ustadz pengampu pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Madrasah Salafiyyah Raudlatun Nisa', yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan data yang penulis butuhkan. Sehingga memudahkan terlaksananya penelitian ini.
8. Seluruh santri putri Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim yang telah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian.

9. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak R. Muhibin Yusuf dan Ibu Saidatun, serta kepada saudara-saudaraku tercinta, Mbak Ana Khoiril Umami, Mbak Elly Bintun Nafi'ah, Mas Khasilul Maqosidi, Dek Nicky Nihayatun Nisa', Dek Rizqy Muhammad Yusuf, Dek Muhammad Quthbil Mumtaz, beserta seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan do'a, motivasi, dan selalu mendukung langkah penulis dan selalu membuat segalanya lebih mudah dan indah.
10. Kepada Bapak Kiaiku, Ibu Nyaiuku, orang tuaku, Bapak KH. Sa'dullah Rouyani (almarhum) beserta keluarga, Umiku Ibu Nyai Munadliroh beserta keluarga, Bapak KH. Zainal Abidin Munawwir (almarhum) dan Ibu Ny.Hj. Ida Fatimah Zainal beserta keluarga, dan juga ustadz-ustadzah, serta semua guru-guruku, yang telah mendo'akan, membimbing, menasehati, dan telah mengenalkanku kepada Rabb-ku.
11. Keluarga kecilku (Anis, Ivah, Atiqoh, Ekawe, Dek Miftah, Dek Licha, Dek Upeh, dan Dek Figri) yang selalu mendoakan, memotivasi, dan selalu memberikan perhatian dan pengertiannya kepadaku dan seluruh teman-temanku di komplek R2 khususnya Lantai 2 GB Pondok Pesantren Almunawwir yang selalu mendo'akanku.
12. Teman-teman PAI Bizantium 2014 yang telah banyak membantu dan memberikan semangat selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga segala do'a, bantuan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 April 2018

Penulis,

Mutiara Laila
NIM. 14410054



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUTIARA LAILA. *Pembelajaran Kitab Risālah Al-Maḥīd Dan Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Kitab Risālah Al-Maḥīd Pada Santri Putri Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa mempelajari fiqh perempuan tentang haid, *istihādah*, dan nifas merupakan kewajiban bagi setiap perempuan karena berkaitan dengan persoalan ibadah, dan wajib pula bagi ustadz sebagai seorang pendidik guna mengajari anak didiknya dan orang-orang awam yang ingin belajar persoalan fiqh tentang haid tersebut. Di pesantren Bani Umar Al-Karim tenaga pendidik yang mengajarkan kitab *Risālah Al-Maḥīd* adalah seorang ustadz laki-laki, hal tersebut menjadikan metode tanya jawab yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang berjalan efektif karena timbulnya rasa malu pada diri santri putri untuk menanyakan persoalan yang dialaminya kepada ustadz. Selain itu, karena tidak adanya pengalaman nyata dari ustadz terkait materi kitab *Risālah Al-Maḥīd* membuat upaya yang dilakukan ustadz dalam menginternalisasikan nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīd* pada santri putri juga terbatas. Yang menjadi rumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd*, bagaimana internalisasi nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīd*, dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* dan internalisasi nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīd* pada santri putri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* dan internalisasi nilai-nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīd* pada santri putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi ustadz dan santri putri dalam pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, lalu data tersebut disajikan untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dalam proses pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* ustadz menggunakan metode bandongan, metode ceramah, dan metode tanya jawab, media yang digunakan ustadz hanya media papan tulis (*blackboard*) dan kapur tulis, suasana kelas dari awal sangat tenang, namun di waktu pertengahan ustadz menjelaskan ada santri yang mengantuk, dan ada yang menyibukkan diri sendiri dengan menulis-nulis sesuatu yang tidak berkaitan dengan materi yang diajarkan. (2) Upaya yang dilakukan ustadz dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīd* yakni dengan cara interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar kitab *Risālah Al-Maḥīd*, dan dengan memberikan nasehat. Proses internalisasi nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīd* dilakukan melalui tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. Substansi dari materi kitab *Risālah Al-Maḥīd*

mengandung nilai kesucian, nilai kebersihan, dan nilai kesehatan. (3) Faktor pendukung dari proses pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* dan internalisasi nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīd* diantaranya santri yang mudah dikondisikan dalam proses pembelajaran, adanya bantuan dan bimbingan dari santri putri yang lebih senior, latar belakang pendidikan agama yang ditempuh oleh santri, lingkungan belajar dan pergaulan yang agamis. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kedisiplinan santri yang kurang dalam hal waktu kehadiran, terbatasnya bimbingan untuk para santri putri dalam persoalan haid dan *istihādah*, adanya perasaan malu pada diri santri untuk bertanya kepada ustadz, terbatasnya pengalaman ustadz terkait fiqih haid, jumlah santri yang sedikit.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kitab *Risālah Al-Maḥīd*, Internalisasi, Nilai-Nilai Keagamaan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xxi
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xxii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitain	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM.....	
A. Letak dan Keadaan Geografis Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim ..	33
B. Sejarah dan Proses Perkembangan Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim	34
C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim.....	38
D. Kurikulum Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim	40
E. Keadaan Ustadz-Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim.....	45
F. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim.....	48
G. Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.....	49

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Pembelajaran Kitab <i>Risālah Al-Maḥīḍ</i> pada Santri Putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim	51
B. Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Kitab <i>Risālah Al-Maḥīḍ</i> pada Santri Putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim.....	69
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab <i>Risālah Al-Maḥīḍ</i> dan Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Kitab <i>Risālah Al-Maḥīḍ</i> pada Santri Putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim	86
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran.....	95
C. Kata Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي... ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... و...	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Taransliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati.

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan/h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *rauḍah al- atfāl / rauḍatul atfāl.*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - *rabbānā*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - *ar-rajulu*

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ - *al-qalamu*

Baik diikuti oleh syamsyah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: أَكَلَ – *akala*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang enulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*
- *Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

- *Wa mā **Muhammadun** illā rasūl*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Kitab yang Diajarkan di Madrasah Salafiyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim	43
Tabel II	Daftar Kitab yang Diajarkan di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Putri	44
Tabel III	Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim	46
Tabel IV	Data Seluruh Santri Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim	48
Tabel V	Data Seluruh Santri Putri Madrasah Salafiyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim.....	48
Tabel VI	Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim.....	49
Tabel VII	Daftar Isi Materi Kitab <i>Risālah Al-Maḥīd</i>	56

DAFTAR BAGAN

Bagan I	Struktur Organisasi Pengurus Madrasah Salafiyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim	39
Bagan II	Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim.....	40



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1** Kegiatan Pembelajaran Kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Kelas Ibtidaiyyah Ponpes Bani Umar Al-Karim 68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XI	: Surat Pernyataan Berjilbab
Lampiran XII	: Sertifikat Magang II
Lampiran XIII	: Sertifikat Magang III
Lampiran XIV	: Sertifikat KKN Integrasi-Interkoneksi
Lampiran XV	: Sertifikat OPAK
Lampiran XVI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XVIII	: Sertifikat IKLA/TOAFL
Lampiran XIX	: Sertifikat ICT
Lampiran XX	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka memelihara keturunan (*hifzu an-nasl*) seperti yang diperintahkan oleh syari'at Islam, Allah memberikan jalan melalui perkawinan yang sah menurut agama dan diakui oleh Undang-Undang, sehingga tercipta sebuah keluarga yang penuh dengan kasih sayang. Dalam bentuk paling sederhana keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ayah dan ibu adalah pengasuh dan pendidik utama dan pertama bagi anak di lingkungan keluarga. Anak merupakan karunia dan amanah yang diberikan oleh Allah kepada setiap orang tua. Oleh karena itu, sebagai amanah atau titipan dari Allah hendaknya orang tua menjaga dan mengarahkan anak agar menjadi manusia yang baik dan berguna. Oleh karena itu, baik buruknya seorang anak dan perkembangan fitrah mereka banyak bergantung pada usaha pendidikan dan bimbingan orang tua.

Allah berfirman dalam QS. *At-Tahrīm* ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا أَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah*

terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrīm (66): 6)¹

Sejak lahir manusia mengalami tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan hingga akhir hayatnya. Perkembangan manusia yang begitu panjang tersebut oleh para ahli dibagi atas fase-fase atau tahap perkembangan. Penentuan fase tersebut didasarkan atas karakteristik utama yang menonjol pada periode-periode masa tertentu.² Pada fase remaja, perkembangan seseorang biasanya ditandai dengan berkembangnya dimensi biologis, hal tersebut juga berarti menandakan bahwa seseorang mulai memasuki masa pubertas, di dalam Islam biasanya disebut seseorang yang sudah *'aqil balig* atau *mukallaf*. Pada remaja putri biasanya ditandai dengan berkembangnya dimensi biologis seperti halnya para remaja putri mulai mengalami menstruasi untuk pertama kalinya, hal tersebut juga menandakan bahwa sistem reproduksi mereka sudah aktif.³

Ketika anak perempuan sudah mencapai usia *balig* dan telah mengalami berbagai tanda-tanda keremajaan, maka ia telah terkena *taklif* (beban hukum syari'ah) artinya semua perbuatannya menjadi tanggung jawabnya, dan apabila ia meninggalkan kewajibannya ia akan terkena siksa. Untuk itu, di usianya yang mulai memasuki usia *tamyiz* (dapat membedakan baik dan buruk) pengenalan

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 560

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 116

³ Layyin Mahfiana, dkk., *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Stain Ponorogo Press, 2009), hal. 34

anak kepada hukum-hukum fiqih sangatlah diperlukan. Materi fiqih yang menyangkut masalah *tahārah*, seperti bagaimana menyucikan diri dari hadas dan najis, serta persoalan yang berkaitan dengan ibadah, sangat penting diberikan kepada anak. Seorang perempuan wajib kiranya mempelajari fiqih perempuan yang khusus membahas masalah haid, *istihāḍah*, dan nifas sebab persoalan ini selamanya menjadi persoalan perempuan dan sangat erat hubungannya dengan ibadah wajib seperti shalat dan puasa, dimana semua wanita muslimah berkewajiban menunaikannya. Oleh karena itu mempelajarinya hukumnya adalah *farḍu 'ain* atau wajib dilakukan oleh setiap perempuan muslim.⁴

Mendidik anak dengan nilai-nilai agama memang merupakan tugas utama para orang tua, sayangnya keterbatasan mereka dalam hal penguasaan ilmu dan waktu mengharuskan orang tua untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti para pendidik di dalam pendidikan formal maupun nonformal. Dengan itu para pendidiklah yang menjadi wakil orang tua anak untuk mengemban proses pendidikan anak-anaknya di sebuah lembaga pendidikan. Pemilihan lembaga pendidikan yang tepat bagi anak juga merupakan agenda bagi para orang tua muslim, dikarenakan lembaga pendidikan juga berpengaruh pada pengembangan kognitif, dan kepribadian anak. Untuk itu lembaga pendidikan islam patut menjadi pilihan, agar tidak membahayakan aqidah keislamannya, dan terbentuknya pribadi islami pada diri anak dan juga agar terwujud masa depan

⁴ Husein Muhammad, *Perempuan Islam dan Negara Pergulatan Identitas dan Entitas*, (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016), hal. 31

anak yang baik, sehat, dan berdimensi spiritual yang tinggi. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang patut dijadikan pilihan oleh para orang tua muslim diantaranya adalah lembaga pendidikan pesantren.

Di dalam pendidikan pesantren, fiqih menjadi ilmu yang paling dominan dipelajari di pesantren disusul kemudian akhlak-tasawuf. Popularitas dan dominasi fiqih ini dapat dimengerti karena di dalamnya fiqih memuat bermacam-macam ajaran praktis yang mudah diamalkan.⁵ Kitab-kitab fiqih yang diajarkan di pesantren memuat banyak bidang kajian hukum praktis, diantaranya seperti bidang ibadah, muamalah, hukum keluarga, dan lain sebagainya. Salah satu bidang fiqih yang biasa dijadikan kajian dalam pembelajaran kitab fiqih di pesantren putri adalah fiqih yang fokus mempelajari persoalan-persoalan keperempuanan seperti haid, *istihāḍah*, nifas, kehamilan, persalinan dan masalah reproduksi lainnya. Memberikan pengetahuan kepada anak perempuan mengenai berbagai hukum fiqih, khususnya tentang haid, *istihāḍah*, dan nifas sangat membantu mereka dalam menghadapi persoalan-persoalan dirinya dan melindunginya dari kesalahan besar yang akan dihadapinya. Selain itu, seorang laki-laki juga perlu mengetahui dan mempelajari persoalan keperempuanan tersebut selain sebagai pengetahuan untuk dirinya sendiri, namun juga agar kelak mereka bisa mengajari istri mereka.

⁵ Husein Muhammad, *Perempuan Islam dan Negara ...*, hal. 15

Dalam keterangan kitab *Syarwani*, Juz 1, yang dikutip oleh Muhammad Ardani, dijelaskan bahwa kaum perempuan wajib belajar tentang hukum-hukum haid, nifas, dan *istihādah* yang dibutuhkan. Jika perempuan tersebut sudah memiliki suami, dan suaminya mengerti hukum-hukum yang dibutuhkan tersebut, maka suaminya wajib mengajarkan istrinya. Namun jika suaminya tidak mengerti, maka perempuan tersebut wajib pergi untuk belajar kepada orang yang dimengerti, dan suaminya haram mencegahnya, kecuali suaminya yang belajar kemudian ia mengajari istrinya. Selain itu, baik pendidik maupun da'i juga harus mengerti hukum-hukum syari'at mengenai persoalan haid, *istihādah* dan nifas ini untuk mengajari anak didiknya dan orang-orang awam yang mau belajar persoalan fiqh perempuan khususnya mengenai hal tersebut.⁶

Tugas seorang pendidik dalam mengajarkan persoalan hukum-hukum fiqh adalah melatih anak secara praktis untuk memahami hukum-hukum fiqh dan membimbingnya dengan cara yang benar, sehingga anak didik bersedia mempraktikannya dan berusaha mengambil sikap yang benar.⁷ Secara pedagogis, pengetahuan agama Islam yang telah dipelajari dituntut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, semua pendidik harus berusaha memberi motivasi dan merangsang perhatian anak didiknya agar semua ajaran Islam

⁶ Muhammad Ardani, *Risalah Haidl Nifas & Istikhadloh*, (Surabaya: Al-Miftah, 2011), hal.

11

⁷ Yunus Namsa, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 156.

tersebut bisa diamalkan dalam kehidupan pribadi anak, dan agar nilai-nilai luhur agama nampak dalam perilaku seorang anak.

Menurut hasil survei di Madrasah Salafiyyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, salah satu kitab fiqh yang dijadikan kajian adalah kitab *Risālah Al-Maḥīd*, yang memuat materi tentang fiqh perempuan mengenai haid, *istihādah* dan nifas. Kitab tersebut diajarkan kepada santri salaf putri di kelas Ibtidaiyyah atau kelas persiapan Madrasah Salafiyyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim selama satu tahun, dan pembelajarannya diselenggarakan setiap seminggu sekali. Dari hasil wawancara dengan ustadz yang mengampu pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd*, bahwa dalam proses pembelajaran kitab tersebut, ustadz menggunakan metode bandongan yang dibarengi dengan metode ceramah dan metode tanya jawab, hanya saja metode tanya jawab yang digunakan kurang berjalan dengan efektif. Menurut pengakuan para santri yang mengikuti kajian kitab *Risālah Al-Maḥīd*, mereka jarang bertanya kepada ustadz dalam proses pembelajaran. Alasannya karena para santri merasa malu untuk menanyakan persoalan-persoalan haid dikarenakan ustadz pengampunya adalah seorang laki-laki, dan mereka lebih memilih untuk menanyakannya kepada santri putri yang lebih senior dan juga lebih memilih untuk *sharing* dengan teman-teman sebayanya.⁸ Dalam

⁸ Hasil Wawancara dengan Semua Santri Putri yang mengikuti kajian kitab *Risālah Al-Maḥīd* di kelas persiapan Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, tanggal 5 Maret 2018.

pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* tersebut, proses internalisasi nilai-nilai keagamaan hanya dilakukan melalui interaksi antara ustadz dan santri dalam proses belajar mengajar di kelas. Di dalam interaksi pembelajaran tersebut ustadz juga memberikan nasihat terkait materi yang diajarkan.⁹

Dari latar belakang tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti tentang proses pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* pada santri putri dan internalisasi nilai keagamaan dalam kitab tersebut, dan memilih pesantren Bani Umar Al Karim Kaliwungu Kendal sebagai tempat penelitian. Untuk itu penulis merumuskan judul penelitian “*Pembelajaran Kitab Risālah Al-Maḥīd dan Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Kitab Risālah Al-Maḥīd pada Santri Putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* pada santri putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīd* pada santri putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?

⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Ahmad Subhan selaku ustadz pengampu kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Madrasah Salafiyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal, tanggal 26 Februari 2018.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* dan internalisasi nilai-nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* pada santri putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* pada santri putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* pada santri putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* dan internalisasi nilai-nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* pada santri putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al Karim Kaliwungu Kendal.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

- 1) Untuk memperluas wawasan keilmuan terkait pendidikan agama Islam khususnya tentang pembelajaran kitab fiqh dan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kitab fiqh.
 - 2) Dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan masyarakat luas pada umumnya, dan khususnya bagi peneliti sendiri.
- b. Secara Praktis
- 1) Dapat digunakan sebagai acuan bagi para praktisi pendidikan khususnya guru, ustadz/ustadzah dalam mengajarkan kitab fiqh.
 - 2) Dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran kitab-kitab fiqh khususnya pada pendidikan pesantren.
 - 3) Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai rujukan untuk penelitian serupa di kemudian hari.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa karya yang dapat dijadikan sebagai tinjauan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Nila Sari, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai

Fikih Perempuan pada Remaja Dusun Saragan Pandowoharjo Sleman”.¹⁰ Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai fikih perempuan pada remaja. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengenai internalisasi nilai dalam fikih perempuan. Perbedaannya yakni subjek penelitian yang penulis lakukan adalah ustadz dan santri putri dalam pembelajaran kitab kitab *Risālah Al-Maḥīd* di lingkup pendidikan non formal pondok pesantren.

2. Skripsi yang disusun oleh Hesti Endah Palupi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017 dengan judul “Kegiatan Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita Pada Siswi MTsN Gondangrejo Karanganyar Pada Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang proses pelaksanaan kajian keputrian di MTsN Gondangrejo Karanganyar dan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan keputrian.¹¹ Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama memfokuskan pada pelaksanaan kajian fikih perempuan di dalam lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada pokok bahasan bidang fikih yang akan dilakukan lebih spesifik

¹⁰ Nila Sari, “Peran Orang Tua dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Fikih Perempuan pada Remaja Dusun Saragan Pandowoharjo Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹¹ Hesti Endah Palupi, “Kegiatan Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita pada Siswa MTsN Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017.

mengenai fiqih perempuan tentang haid, *istihāḍah*, dan nifas pada kitab *Risālah Al-Maḥīḍ*, dan objek dalam penelitian penulis ini ialah internalisasi nilai-nilai kitab *Risālah Al-Maḥīḍ*.

3. Skripsi yang disusun oleh Maria Ulfah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2015 yang berjudul “Pembelajaran Fiqih Wanita di Majelis Ta’lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin”. Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran fiqih wanita dan komponen pendidikan yang ada di Majelis Ta’lim, materi yang diajarkan serta dampak yang diterima dengan adanya pembelajaran fiqih wanita di Majelis Darul Maddah.¹² Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama tentang pembelajaran fiqih wanita, namun pada penelitian penulis, pembahasan fiqih wanita lebih spesifik tentang fiqih haid, *istihāḍah*, dan nifas dalam kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* di lingkup pendidikan pondok pesantren dan objek penelitiannya adalah internalisasi nilai-nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīḍ*.

Berdasarkan kajian pustaka pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, secara spesifik belum ditemukan penelitian yang membahas tentang pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* dan internalisasi nilai-nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* pada santri putri di Pondok Pesantren Bani

¹² Maria Ulfah, “Pembelajaran Fiqih Wanita di Majelis Ta’lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin”, *Skripsi*, Banjarmasin: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015.

Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Oleh karena itu, judul penelitian ini patut dan layak diangkat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Agama Islam di Pesantren

Menurut pendapat Gagne yang dikutip oleh Jamaludin, dkk., pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan dan mendukung belajar siswa.¹³ Pembelajaran merupakan usaha untuk menciptakan situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lain diantaranya meliputi:

- a. Guru, dalam pembelajaran seorang guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak didiknya, membangkitkan minat serta menumbuhkan sikap dan bakat yang baik, mengorganisir proses belajar mengajar, sehingga ilmu pengetahuan yang ditransformasikan kepada peserta didik dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata para anak didiknya.

¹³ Jamaludin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 30

- b. Peserta didik, merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan masing-masing guna mencapai tujuan belajarnya.
- c. Tujuan, dalam pembelajaran tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran.
- d. Bahan pelajaran, merupakan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran
- e. Metode, merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- f. Media, dalam proses pembelajaran media sebagai alat pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
- g. Evaluasi, dalam pembelajaran evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.
- h. Situasi atau lingkungan pembelajaran sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan psikologis pada waktu pembelajaran berlangsung.

- i. Kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran ini guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai medianya.¹⁴

Pembelajaran Agama Islam di pesantren memiliki makna yakni sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai kepada santri dengan memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan fitrah demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁵ Inti dari mendidik secara islami yakni mentransfer ilmu dan menanamkan nilai-nilai yang dilakukan secara bertahap, kontinu melalui pemindahan, pembelajaran, pembimbingan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terstruktur. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan pesantren adalah nilai-nilai fiqh sufistik yang membentuk tradisi dan kebudayaan masyarakat pesantren yang lebih menekankan moralitas atau akhlak keagamaan demi kepentingan kehidupan *ukhrawi*. Karena memang fiqh menjadi ilmu yang paling dominan dipelajari di pesantren.

Di dalam pesantren selalu ada beberapa elemen dasar yang terdapat di dalamnya. Menurut Amin Haedari, dalam sebuah pesantren ada elemen-elemen yang tidak dapat dipisahkan, antara lain:¹⁶

- a. Kiai, sebagai pemangku, pengajar, dan pendidik

¹⁴ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 10

¹⁵ Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dan Telaga Kehidupan*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal. 12.

¹⁶ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hal. 25

- b. Santri, merupakan peserta didik yang mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning yang diajarkan oleh kiai ataupun ustadz.
- c. Pondok, merupakan tempat tinggal para santri di pesantren. Dengan sistem pondok ini sangat mendukung bagi pembentukan kepribadian santri baik dalam tata cara bergaul dan bermasyarakat dengan sesama santri lainnya.
- d. Masjid, di pesantren masjid sebagai tempat praktik ritual ibadah, dan tempat pembelajaran kitab-kitab dan aktivitas pesantren lainnya. Namun di zaman modern ini model pendidikan di pesantren umumnya mulai dialihkan di ruang kelas,
- e. Pembelajaran kitab kuning, kebanyakan kitab-kitab klasik yang biasa diajarkan di pesantren diantaranya adalah ilmu tajwid, tafsir, hadits, tauhid, fiqh, ushul fiqh, nahwu-sharaf, balaghah, sejarah Islam, akhlaq, tasawuf, serta mantiq, dan lain sebagainya.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi sistem maupun unsur pendidikan lainnya. Dilihat dari sistem pendidikannya, proses belajar mengajar di pesantren cenderung tergolong sederhana, meskipun saat ini ada juga pesantren yang memadukan sistem modern dalam pembelajarannya.¹⁷ Ciri utama dari sistem pendidikan tradisional tersebut adalah banyak diberikannya pembelajaran di luar

¹⁷ Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hal. 23.

kurikulum formalnya, pembelajaran tambahan yang senantiasa berubah-ubah formatnya dari tahun ke tahun. Selain itu, ciri sistem pendidikan dan pembelajaran pesantren yang tradisional dilihat dari segi pola pembelajarannya yang sederhana. Beberapa metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran di pesantren yakni:

- a. Metode sorogan yakni metode dimana santri menyodorkan kitabnya, membacanya, menerjemahkannya, dan memberikan penjelasan dari apa yang telah dibacanya di hadapan kiai atau ustadz. Kiai atau ustadz hanya mendengarkan dan memperhatikan kefasihan, ketepatan ucapan, dan memperhatikan tingkat pemahaman santri terhadap apa yang telah dibacanya.
- b. Metode bandongan, yakni kiai atau ustadz membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan santri dengan kitab yang sama memaknai setiap lafadznya.
- c. Metode musyawarah, metode pembelajaran ini menggunakan diskusi untuk membahas atau mengkaji materi tertentu dari kitab-kitab yang dianggap rumit dalam memahaminya.
- d. Metode hafalan, yakni kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks di bawah bimbingan dan pengawasan kiai atau ustadz.
- e. Metode demonstrasi atau praktik ibadah yakni cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan suatu ketrampilan dalam hal

pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perseorangan maupun kelompok di bawah petunjuk atau bimbingan kiai atau ustadz.¹⁸

- f. Metode ceramah, yakni suatu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran secara lisan oleh pendidik.
- g. Metode tanya jawab, yakni penyampaian bahan pelajaran dengan pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab, tetapi dapat pula pertanyaan tersebut dari anak kepada pendidik.¹⁹

Di dalam pembelajaran pesantren ada ustadz sebagai pembantu kiai dalam mendidik para santri.²⁰ Di pesantren baik kiai maupun ustadz merupakan “religius figure” yang meneruskan dan mewariskan ilmunya. Sebagai seorang pendidik di pesantren, seorang kiai maupun ustadz hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak didiknya, membangkitkan minat serta menumbuhkan sikap dan bakat yang baik, mengorganisir proses belajar mengajar, sehingga ilmu pengetahuan yang ditransformasikan kepada anak didiknya dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata para anak didiknya.

2. Internalisasi Nilai Keagamaan

Menurut pendapat Steeman yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo, nilai merupakan sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan,

¹⁸ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 38.

¹⁹ Jamaludin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam...*, hal.177

²⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 53

titik tolak dan tujuan hidup. Nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan erat antara nilai dan etika. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi.²¹ Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer bagi pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan yang baik dan benar dalam kehidupannya. Nilai-nilai agama yang diajarkan kepada anak bukan sekedar untuk dihafal (kognitif), namun untuk dihayati (afektif) dan diamalkan (psikomotor) dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan ilmu yang dipelajarinya akan menimbulkan kesan mendalam sehingga menjadi milik sendiri (internalisasi).

Menurut Nurcholish Madjid, inti dari pendidikan keagamaan adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan. Diantara nilai-nilai itu yang sangat mendasar ialah:

- a. Iman, yakni sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Iman haruslah diwujudkan dalam pengamalan ajaran agama secara konsisten dan utuh.
- b. Islam, yakni sikap pasrah kepada Allah dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan, yang tidak mungkin seluruh wujudnya bisa diketahui oleh manusia.

²¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Cet. ke-2, hal. 56

- c. Ihsan, yakni kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir dimanapun seseorang berada, sehingga dalam berbuat, berlaku dan bertindak haruslah sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab.
- d. Taqwa, yakni sikap sadar bahwa Allah selalu mengawasi setiap makhluknya, untuk itu orang yang taqwa hanya berusaha berbuat sesuatu yang *diridai*-Nya.
- e. Ikhlas, yakni sikap murni dalam perbuatan semata-mata hanya untuk mencari *rida*-Nya
- f. Tawakkal, yakni sikap senantiasa bersadar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada-Nya.
- g. Syukur, yakni sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang diberikan Allah kepada makhluknya.
- h. Sabar, yakni sikap tabah menghadapi segala kesusahan, karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah.²²

Internalisasi nilai merupakan upaya memasukkan nilai itu ke dalam jiwanya sehingga menjadi miliknya.²³ Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.²⁴

²² Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), Cet. Ke-2, hal.98

²³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 155

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-2, hal.10

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīd* kepada para santri putri ialah upaya memasukkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam kitab *Risālah Al-Maḥīd* ke dalam jiwa para santri putri sehingga meyatuh dalam kepribadiannya dan terwujud dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan nyata.

Proses internalisasi nilai dilakukan dalam beberapa tahap yakni:

a. Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini guru menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa.

b. Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini terjalin interaksi timbal balik antara anak dengan pendidik.

c. Tahap transinternalisasi

Proses transinternalisasi ini dapat dilaksanakan dalam lima tahapan, yakni:

1) Menyimak (*receiving*), bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru.

2) Menanggapi (*responding*), kesediaan merespon nilai-nilai yang diterima.

3) Memberi nilai (*valuing*), mampu memberikan makna baru terhadap nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.

- 4) Mengorganisasi nilai (*organization of value*), aktivitas siswa mengatur berlakunya sistem nilai yang diyakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri.
- 5) Karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), membiasakan nilai yang benar diyakini dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut menjadi kepribadiannya.²⁵

Menurut Fuad Ihsan, ada beberapa cara yang bisa dilakukan pendidik untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama, antara lain melalui jalan:²⁶

- a. Pergaulan Edukatif

Pendidik dan anak didiknya saling berinteraksi dan saling menerima dan memberi. Melalui pergaulan ini pendidik mengkomunikasikan nilai-nilai agama baik dengan cara berdiskusi maupun tanya jawab.

- b. Suri Tauladan

Pendidik dalam hal ini menampakkan suri tauladannya dalam bentuk tingkah laku, pembicaraan, cara bergaul, amal ibadah, tegur sapa, dan sebagainya. Nilai-nilai agama yang ditampilkan dalam bentuk pembicaraan dapat didengar langsung oleh anak didiknya untuk kemudian diinternalisasikan dalam dirinya sehingga menjadi bagian dirinya yang kemudian ditampilkannya dalam laku pribadinya sehari-hari.

²⁵ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. Ke-5, hal. 178

²⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan ...*, hal. 155

c. Mengajak dan Mengamalkan

Pendidik harus berusaha memberi motivasi dan merangsang perhatian anak didiknya untuk mau mengamalkan nilai-nilai agama. Misalnya, pendidik dapat berupaya mengajak dan mengamalkan berbagai pengetahuan agama dengan berbagai cara seperti melakukan shalat berjama'ah di sekolah, mengadakan perayaan-perayaan hari besar Islam, dan sebagainya.

3. Kitab *Risālah Al-Maḥīd* dan Kandungan Nilainya

Kitab *Risālah Al-Maḥīd* merupakan salah satu kitab fiqh yang biasanya menjadi bahan kajian di banyak pesantren. Kitab tersebut merupakan sebuah risalah yang membahas masalah fiqh perempuan dengan tema utama darah perempuan yakni haid, *istihāḍah*, nifas, dengan segala ketentuan-ketentuan hukumnya. Kitab *Risālah Al-Maḥīd* ini ditulis oleh KH. Muhammad Ardani Ahmad pada tahun 1992, beliau merupakan alumni Pondok Pesantren Al-Falah, Ploso, Kediri, Jawa Timur. Kitab tersebut ditulis dengan merujuk pada ajaran-ajaran tentang haid yang tercantum pada berbagai sumber kitab klasik terdahulu. Kitab ini ditulis menggunakan huruf Arab (pegon) dengan menggunakan bahasa Jawa Krama.

Kitab *Risālah Al-Maḥīd* terdiri dari bab-bab yang membahas masalah yang berbeda-beda, namun masih seputar persoalan darah perempuan yakni

haid, *istihādah*, dan nifas. Materi yang dibahas pada kitab ini merupakan pembahasan seputar haid secara runtut, yakni mengenai penjelasan haid, waktu atau usia permulaan seorang perempuan mengalami haid, waktu lamanya keluar haid dan waktu sucinya, macam-macam darah dan sifat-sifatnya, perkara-perkara yang haram dilakukan oleh perempuan yang sedang haid, persoalan mengenai mandi suci setelah haid dan nifas, cara *mengqada'* shalat. Selain haid, di dalam kitab ini juga menyinggung tentang perempuan yang mengalami *istihādah* dan shalatnya orang yang mengalami *istihādah*. Dilanjutkan dengan pembahasan persoalan nifas.

Kitab *Risālah Al-Maḥīd* merupakan kitab fiqih yang berkaitan dengan persoalan ibadah. Ibadah merupakan inti dari ajaran Islam, karena ibadah merupakan wujud penghambaan diri kepada Allah. Ibadah merupakan wujud amaliah dari nilai keimanan seorang hamba. Untuk itu, setiap muslim yang beriman diperintahkan untuk beramal sesuai dengan hukum Islam, mereka harus menyesuaikan perbuatannya dengan seluruh perintah dan larangan Allah. Di dalam kitab Ringkasan Syu'ab Al-Iman, dikatakan bahwa salah satu dari sekian cabang iman ialah *ṭahārah*.²⁷ Kitab *Risālah Al-Maḥīd* sendiri merupakan salah satu kitab fiqih yang khusus memuat petunjuk, bimbingan, tuntunan, pengetahuan, dan nilai bagaimana seorang muslimah yang

²⁷ Al-Baihaqi, *Ringkasan Syu'ab Al-Iman*, Penerjemah: Anshari Taslim, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hal. 172

mengaalami haid, *istihādah*, dan nifas harus bertindak.²⁸ Isi kitab tersebut memuat konsep terpadu bagi kesehatan wanita haid yang disebut dengan *tahārah* yang merupakan gabungan perilaku yang bersih, sehat, dan suci.

Di dalam kandungan isi kitab *Risālah Al-Maḥīd*, nilai kesehatan dan nilai kebersihan tercermin dalam salah satu ajaran syari'at yang mewajibkan perbuatan membersihkan diri dan organ seksual dari darah yang bersifat najis dan hadas besar haid, yakni dengan cara mandi suci. Begitu juga dengan larangan berkumpul dengan istri ketika sedang haid merupakan bentuk perlindungan agar kebersihan seks dan kesehatan reproduksi tetap terjaga.²⁹ Selain itu ketentuan fiqih darah perempuan khususnya dalam hal dilarangnya perempuan yang sedang haid untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, memegang dan membaca Al-Qur'an, thawaf, masuk masjid, dan sebagainya, tidak lain karena nilai kesucian dan kemuliaan ibadah-ibadah tersebut. Untuk itu, pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut tidak diperbolehkan bagi perempuan yang sedang berhadas besar seperti haid dan nifas.

Berdasarkan kandungan materi kitab *Risālah Al-Maḥīd* dan berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam materi kitab *Risālah Al-Maḥīd* merupakan nilai-nilai

²⁸ Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi", dalam *jurnal Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus*, Vol.10 No.2 (Agustus, 2015), hal. 15

²⁹ Ahmad Syauqi Al Fanjari, *Nilai Kesehatan dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996), hal. 176

keagamaan yang mencerminkan nilai keimanan seorang muslimah, diantaranya yakni nilai kesehatan, nilai kebersihan, dan nilai kesucian diri.

4. Perkembangan Masa Remaja

Menurut Elizabeth B. Hurlock, masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal dimulai saat individu berusia 13 tahun sampai 17 tahun, dan masa remaja akhir terjadi ketika individu berusia 17 sampai 18 tahun, usia dimana seorang individu dikatakan matang secara hukum.³⁰ Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang melibatkan perubahan dari segi biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Perubahan-perubahan biologis pada remaja diantaranya penambahan tinggi badan yang cepat, kematangan seksual yang muncul ketika seseorang memasuki masa pubertas. Perubahan kognitif yang terjadi diantaranya adalah meningkatnya berpikir abstrak, idealistik, dan logis. Sedangkan perubahan sosio-emosional yang berlangsung di masa remaja meliputi tuntutan kemandirian, konflik dengan orang tua, dan keinginan untuk meluangkan waktu lebih banyak dengan kawan-kawan sebaya.³¹

Menurut teori perkembangan moral J. Piaget yang dikutip oleh Muhaimin, dkk., perkembangan moral berhubungan dengan perkembangan

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Penerjemah: Istiwidayanti & Soedjarwo, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hal.206.

³¹ John W. Santrock, *Remaja Edisi Kesebelas*, Penerjemah: Benedictine Widyasinta (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 22.

kognitif seseorang. Dalam teorinya, J. Piaget mengatakan bahwa fase perkembangan nilai moral anak yang berusia 12 tahun keatas (*tahap otonom*), yakni mulai mengerti nilai-nilai dan mulai memakainya dengan caranya sendiri. Moralitasnya ditandai dengan kooperatif, bukan paksaan, interaksi teman sebaya. Aturan yang dianggap dapat diterima diinternalisasikan dan menjadi khas dari kepribadiannya.³²

Perkembangan perasaan, pada masa remaja perasaan sosial, etis mendorong remaja menghayati nilai kehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Lingkungan yang religius akan cenderung mendorong para remaja lebih dekat ke arah hidup yang religius pula.

Perkembangan moral, perkembangan moral remaja bertolak dari rasa dosa dan untuk mencari perlindungan. Selain itu tipe moral yang terlihat pada remaja mencakup, *self-directive* yakni taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi, *adaptive* yakni mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik, *submissive* yakni meraskan keraguan terhadap ajaran agama dan moral, *unadjusted* yakni belum meyakini kebenaran ajaran agama dan moral, *deviant* yakni menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

³² Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah ...*, hal.170

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan yang terbilang sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhinya.³³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan langsung di lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁴ Untuk mengumpulkan data peneliti harus terjun ke lapangan yakni Pondok Pesantren Bani Umar Al Karim Kaliwungu Kendal yang menjadi lokasi penelitian.

2. Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang akan diteliti dalam konteks sosial-budayanya³⁵, yakni pendidik atau ustadz yang mengajarkan kitab *Risālah Al-Maḥīd* dan santri putri yang mengikuti kajian kitab

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.74.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. Ke-8, hal. 60.

³⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 369.

Risālah Al-Maḥīd di Pondok Pesantren Bani Umar Al Karim Kaliwungu Kendal.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan situasi sosial yang diungkap dan dideskripsikan secara mendalam, yang mencakup tiga unsur utama, yakni pelaku (*actors*), tempat (*place*), dan aktivitas (*activities*).³⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yakni internalisasi nilai-nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīd*.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan terhadap situasi sosial yang terjadi dalam konteks sesungguhnya. Peneliti disini hanya sebagai pengamat tanpa berperan serta dalam kegiatan kelompok yang diamati. Dalam penelitian ini, metode observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* tersebut, keadaan dan kondisi lingkungan pondok pesantren Bani Umar Al- Karim Kaliwungu Kendal.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara bertanya langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mewawancarai responden

³⁶ Ibid., hal. 368.

yang bersangkutan, yakni ustadz yang mengajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* dan santri putri pondok pesantren Bani Umar Al- Karim Kaliwungu Kendal yang mengikuti kajian kitab *Risālah Al-Maḥīd* tersebut.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana-tidak terstruktur, yakni peneliti menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.³⁷ Teknik wawancara ini digunakan untuk memperdalam informasi guna mendapatkan keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang didapatkan bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁸

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang profil pondok pesantren, struktur organisasi, visi dan misi pondok pesantren, keadaan kiai, ustadz, dan santri-santri pondok pesantren, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

³⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hal. 377

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 82

4. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.³⁹

Menurut Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Muri Yusuf dalam bukunya, dikatakan bahwa proses analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni:⁴⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, pentransformasian data “mentah” yang terdapat dalam catatan lapangan dari kegiatan penelitian di pondok pesantren tersebut.

b. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif, bagan, hubungan antar kategoridan sejenisnya untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Data dari penelitian di pondok pesantren diidentifikasi dan dikategorisasikan kemudian disajikan dengan kategori yang lainnya.

³⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet.Ke-31, hal. 247.

⁴⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hal. 407

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan untuk kemudian diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau bisa dengan mengecek dengan data lain.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian ini dalam empat bab pembahasan disertai bagian awal dan akhir sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal yang meliputi letak geografis pesantren, sejarah singkat dan perkembangan, struktur organisasi, kurikulum pendidikan pesantren, keadaan kiai, ustadz dan ustadzah, keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler.

Bab III berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* dan internalisasi nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīd* pada santri putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.

Bab IV Berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Adapun bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, daftar riwayat hidup penulis. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap dan pengayaan informasi, sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis dalam bab-bab terdahulu, terdapat hal yang dapat penulis simpulkan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan diajarkannya kitab *Risālah Al-Maḥīd* ini kepada para santri putri di kelas Ibtidaiyyah adalah sebagai dasar pengetahuan para santri putri ketika mengalami haid, *istihāḍah*, maupun nifas agar mereka tidak kebingungan dan agar mereka mendapatkan panduan serta pengetahuan yang benar mengenai fiqih tentang haid, *istihāḍah*, maupun nifas dan mampu menerepkannya dalam kehidupan nyata. Dalam menjelaskan materi kitab *Risālah Al-Maḥīd* ustadz menggunakan metode pembelajaran seperti metode bandongan, metode ceramah dan metode tanya jawab. Media pembelajaran yang digunakan ustadz adalah *blackboard* dan kapur tulis. Bahan pelajaran diambil dari materi kitab *Risālah Al-Maḥīd* yang berbahasa Jawa. Evaluasi pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* dilaksanakan hanya dua kali dalam setahun yakni saat UAS di semester awal, dan UAS di semester tsani dan dalam bentuk ujian tes tertulis.

2. Upaya yang dilakukan ustadz dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīd* yakni dengan cara interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar kitab *Risālah Al-Maḥīd*, dan dengan memberikan nasihat kepada para santri dalam proses pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd*. Proses internalisasi nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīd* dilakukan melalui tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. Substansi dari materi kitab *Risālah Al-Maḥīd* mengandung nilai kesucian, nilai kebersihan, dan nilai kesehatan.
3. Faktor pendukung proses pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* dan internalisasi nilai-nilai keagamaan kitab *Risālah Al-Maḥīd* yakni para santri yang mudah dikondisikan dalam proses pembelajaran, adanya bantuan dan bimbingan dari santri yang lebih senior, latar belakang pendidikan agama para santri sebelum belajar di Ponpes Bani Umar Al-Karim, lingkungan belajar dan pergaulan yang agamis. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kedisiplinan santri yang kurang dalam hal waktu kehadiran, terbatasnya bimbingan untuk para santri putri dalam persoalan haid dan *istihādah*, dan adanya perasaan malu pada diri santri untuk bertanya kepada ustadz, terbatasnya pengalaman ustadz terkait fiqih haid, jumlah santri yang sedikit.

B. Saran-Saran

Bertolak dari hasil penelitian ini, agar pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* dan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kitab *Risālah Al-*

Maḥīd dapat meningkat, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi ustadz sebaiknya lebih variatif lagi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran aktif agar dapat meningkatkan semangat belajar bagi para santri. Sebaiknya lebih banyak lagi memberikan motivasi kepada para santri agar mereka termotivasi untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkan. Bersikap tegas kepada para santri yang datang terlambat misalnya dengan memberikan konsekuensi kepada santri tersebut sesuai dengan kesalahan yang dibuatnya yang bersifat mendidik misalnya saja santri yang terlambat hadir diberi konsekuensi untuk membaca dan mengartikan materi kitab di depan kelas. Untuk mengukur tingkat keahaman santri ustadz dapat menggunakan *post test* yang diberikan kepada santri setelah selesai menjelaskan materi.
2. Bagi santri putri diharapkan untuk aktif di kelas dan jangan malu untuk menanyakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kepada ustadz terutama terkait persoalan haid dan *istihādah*, jika perasaan malu tetap ada maka carilah strategi atau cara bagaimana agar tetap bisa bertanya tanpa harus terbebani dengan perasaan malu, misalnya bisa dengan cara menulis pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan melalui secarik kertas dan meletakkan kertas berisi pertanyaan tersebut di atas meja ustadz sebelum ustadz masuk ke kelas.. Upayakan untuk mencukupkan waktu tidur dengan memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin agar ketika mengaji tidak

mengantuk. Amalkan ilmu yang telah didapatkan semampunya karena ilmu tanpa diamalkan seperti pohon tak berbuah, tidak akan memberi manfaat.

3. Bagi Ibu Nyai dan ustadzah hendaknya juga memberikan bimbingan secara intensif kepada para santri terutama dalam hal haid dan *istihādah* dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi lembaga pendidikan Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim dapat melakukan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengajar bagi pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesi bagi para pendidik di pesantren. Upayakan tetap memberikan kajian kitab *Risālah Al-Maḥīd* kepada santri putri yang juga belajar di madrasah formal di luar pesantren. Menyiapkan generasi santri yang siap mengajar dan mengabdikan kepada lembaga.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri pada khususnya.

Penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materiil serta teriring doa semoga menjadi amal sholeh dan mendapat kebaikan dari Allah SWT. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syauqi Al Fanjari, *Nilai Kesehatan dalam Syari'at Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1996.
- Al-Baihaqi, *Ringkasan Syu'ab Al-Iman*, Penerjemah: Anshari Taslim, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hesti Endah Palupi, "Kegiatan Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita pada Siswa MTsN Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi*, Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Penerjemah: Istiwidayanti & Soedjarwo, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- Husein Muhammad, *Perempuan Islam dan Negara Pergulatan Identitas dan Entitas*, Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Jamaludin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012.

- Layyin Mahfiana, dkk., *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Stain Ponorogo Press, 2009.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dan Telaga Kehidupan*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Maria Ulfah,, “Pembelajaran Fiqih Wanita di Majelis Ta’lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin”, *Skripsi*, Banjarmasin: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Ardani, *Risalah Haidl Nifas & Istikhadloh*, Surabaya: Al-Miftah, 2011.
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nila Sari, “Peran Orang Tua dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Fikih Perempuan pada Remaja Dusun Saragan Pandowoharjo Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Santrock, John W., *Remaja Edisi Kesebelas*, Penerjemah: Benedictine Widyasinta , Jakarta: Erlangga, 2007.

Sanusi, “Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi”, *Jurnal Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus*, 2015, Vol.10 No.2.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Yunus Namsa, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

Adapun yang perlu dilakukan observasi adalah mengenai beberapa hal berikut:

1. Letak geografis Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.
2. Keadaan ustadz, ustadzah dan santri.
3. Pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* pada santri putri Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara perwakilan pengurus Madrasah Salafiyyah Radlatun Nisa' yakni Ustadz M. Saifuddin Al Huda
 - a. Apakah kurikulum yang berlaku di Madrasah Salafiyyah Radlatun Nisa' mengikuti kurikulum pemerintah atau buatn sendiri?
 - b. Apa alasan diadakannya kajian kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* hanya kepada para santri putri salaf saja?
2. Wawancara Ustadz Ahmad Subhan sebagai pengampu kitab *Risālah Al-Maḥīḍ*
 - a. Sudah berapa lama Anda mengajar di pesantren ini?
 - b. Sudah berapa lama Anda mengajarkan kitab *Risālah Al-Maḥīḍ*?
 - c. Adakah persiapan Anda sebelum mengajar?
 - d. Adakah kitab lain yang Anda gunakan sebagai referensi dalam penyampaian materi?

- e. Bagaimana cara Anda menyampaikan materi dalam pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd*?
- f. Apakah dalam proses pembelajaran Anda memberikan kesempatan kepada para santri untuk menanyakan persoalan yang mereka belum pahami?
- g. Bagaimana bentuk nasihat yang Anda berikan kepada para santri saat menyampaikan materi?
- h. Adakah contoh keteladanan yang Anda berikan kepada santri dalam proses pembelajaran?
- i. Apa yang menjadi kendala Anda saat proses pembelajaran?
- j. Bagaimana evaluasi pembelajarannya?
- k. Apakah dalam praktiknya, Anda juga melakukan pembimbingan kepada para santri?
- a. Wawancara dengan beberapa santri putri yang mengikuti kajian kitab *Risālah Al-Maḥīd*. Siapa nama Anda ?
- b. Berapa usia Anda?
- c. Sudah berapa lama Anda menempuh pendidikan di pesantren ini?
- d. Apakah sebelumnya Anda pernah mengikuti kajian fiqih tentang haid?
- e. Menurut Anda, bagaimana ustadz dalam menyampaikan materi? Apakah Anda sudah bisa memahami materi kitab dengan baik?
- f. Apakah Ustadz sering memberikan nasihat ketika menyampaikan materi? Dan bagaimana bentuk nasihatnya?

- g. Apakah Anda sering bertanya kepada Ustadz tentang hal-hal yang sulit Anda pahami atau hal-hal yang menjadi permasalahan kalian saat praktik nyata?
- h. Apakah dalam praktik nyatanya Anda sering menemui kendala? dan apa yang Anda lakukan?
- i. Bagaimana Ustadz mengevaluasi pemahaman Anda?
- j. Adakah bimbingan langsung dari Ibu Nyai atau Ustadzah lain dalam praktik nyata Anda?
- k. Apakah Anda sudah menerapkan ilmu pengetahuan yang Anda dapat dari pembelajaran kitab ini? dan bagaimana pengalaman anda dalam mempraktikannya?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal
 - a. Letak Geografis
 - b. Sejarah dan Perkembangan
 - c. Struktur Organisasi
 - d. Keadaan kiai, ustadz, dan santri
 - e. Sarana dan Prasarana

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 26 Februari 2018

Jam : Pukul 16.00 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Sumber Data : Ustadz M. Saifuddin Al Huda

Deskripsi Data:

Informan merupakan pengurus bagian Humas Madrasah Salafiyyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim putri. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan dan dilaksanakan di pondok pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait kurikulum dan alasan kenapa kitab *Risālah Al-Maḥīd* hanya diajarkan kepada santri putri salaf di kelas Ibtidaiyyah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kurikulum yang berlaku di Madrasah Salafiyyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim putri merupakan kurikulum yang dibuat sendiri oleh lembaga Pondok Pesantren sendiri. Pembelajaran di Madrasah Salafiyyah Raudlatun Nisa' dimulai dari bulan Syawal dan berakhir di bulan Sya'ban. Untuk evaluasi pembelajaran setiap semester secara sistem dilakukan sebanyak dua kali setiap tahun ajaran. Alasan diajarkannya kitab *Risālah Al-Maḥīd* hanya kepada santri salaf di kelas Ibtidaiyyah karena jadwal waktu belajar di Madrasah Salafiyyah Raudlatun Nisa' untuk anak-anak kelas Ibtidaiyyah yang sekolah pagi formal di luar pesantren adalah malam hari, dan baru tahun ini Ponpes Bani Umar Al-Karim dibuka untuk anak-anak yang sekolah di luar pesantren, jadi karena terbatasnya waktu dan kurangnya tenaga pendidik yang bisa mengajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* di malam hari.

Interpretasi:

Kurikulum yang berlaku di Madrasah Salafiyah Raudlatun Nisa' merupakan kurikulum yang dirancang dan disusun sendiri oleh lembaga. Evaluasi materi pembelajaran secara serempak dan tersistem dilakukan 2 kali setiap akhir semester awal dan semester tsani. Alasan mengapa kitab *Risalah Al-Mahid* hanya diajarkan untuk santri putri salaf dikelas Ibtidaiyyah karena terbatasnya waktu dan kurangnya tenaga pendidik.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 5 Maret 2018

Jam : Pukul 10.30 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Sumber Data : Ustadz Ahmad Subhan

Deskripsi Data:

Informan merupakan ustadz pengampu kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Madrasah Salafiyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan dan dilaksanakan di pondok pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait metode pembelajaran, nasihat dan peringatan yang diberikan ustadz kepada santri, dan apa yang menjadi kendala dan pendukung dalam proses pembelajaran .

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa proses pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* diajarkan dengan metode bandongan, dengan cara menerjemahkan materi kitab ke bahasa Indonesia, disamping itu setelah menerangkan materi, diselingi dengan pertanyaan, tanya jawab itu tidak hanya di akhir tapi terkadang juga di tengah-tengah. biasanya jika pelajaran belum selesai ustadz dulu yang menanyai para santri terkait materi yang diberikan, memberikan kesempatan kepada para santri untuk menanyakan materi jika belum paham. Kemudian ketika selesai diterangkan, ustadz memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya. Dalam pembelajaran, santri jarang menanyakan sesuatu kepada ustadz, dan jikalau ada, selama ini biasanya yang ditanyakan kepada ustadz itu ada yang terkait materi isi kitab dan ada yang diluar isi kitab. Dalam mengajar

ustadz tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberikan cerita untuk memotivasi santri, memberikan nasihat sebagai petunjuk bagi santri dalam praktik, dan melibatkan santri melalui humor. Nasihat yang diberikan seperti misalnya peringatan untuk membersihkan kotoran disela-sela tubuh sebelum mandi besar, agar air dapat mengenai kulit tubuh secara merata, bagaimana niatnya mandi besar, bagaimana cara menyiramkan air ke tubuh ketika mandi besar. Sedangkan untuk kendala tidak banyak kendalanya, karena anak pondok mudah diajar, mereka lebih mudah untuk dikondisikan, karena menurut pengalaman ustadz saat mengajar di TPA di luar pondok, disana anak sangat susah diatur dan dikondisikan. Sedangkan kendala yang dialami ustadz saat mengajar diantaranya, kurangnya kedisiplinan waktu para santri ketika masuk kelas, sulit memancing anak untuk berbicara atau mau bertanya.

Interpretasi:

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tradisional pesantren, yakni metode bandongan disertai dengan metode ceramah dan tanya jawab, namun dalam metode tanya jawab, pertanyaan yang diberikan berasal dari ustadz dan untuk pertanyaan dari santri itu jarang adanya. Nasihat yang sering disampaikan kepada santri terkait dengan materi yang sedang diajarkan dan nasihat-nasihat yang diberikan biasanya berkaitan dengan materi isi kitab, selain menerangkan ustadz juga memberikan cerita teladan untuk memotivasi santri, yang diambil dari referensi kitab lain. Santri lebih mudah untuk diajar, karena para santri terutama santri putri mudah dikondisikan. Kendala yang dihadapi ustadz dalam pembelajaran adalah kedisiplinan santri yang kurang dalam hal waktu, sulit memancing anak untuk berbicara atau mau bertanya.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Maret 2018

Jam : Pukul 11.45 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Sumber Data : Ustadz Ahmad Subhan

Deskripsi Data:

Informan merupakan ustadz pengampu kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Madrasah Salafiyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Wawancara kali ini merupakan wawancara kedua dengan informan dan dilaksanakan di pondok pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait komponen pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tujuan pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* yakni untuk dasar pengetahuan para santri putri ketika mengalami haid, *istihāḍah*, *wiladah* maupun nifas agar mereka tidak kebingungan dan agar mereka mendapatkan panduan serta pengetahuan yang benar mengenai fiqih tentang haid, *istihāḍah*, *wiladah* maupun nifas dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Sebelum mengajar jika ada waktu luang ustadz terkadang melakukan *muṭāla'ah* kitab *Risālah Al-Maḥīd* terlebih dahulu khususnya pada materi yang akan diajarkan namun jika waktu terbatas ustadz biasanya langsung masuk kelas. Dalam mengajar ustadz hanya menggunakan sarana media yang sudah tersedia dari pondok saja yakni papan tulis (*blackboard*). Selama setahun pembelajaran evaluasi hanya di lakukan ketika ujian akhir semester di akhir semester awal dan akhir semester tsani. Kitab yang digunakan ustadz sebagai referensi selain kitab *Risālah Al-Maḥīd* yakni kitab *Safīnnah An-Najah* dan kitab *Fathu Al-Mu'īn*. Menurut

wawancara dengan ustadz, pembuatan jadwal haid dan masa sucinya oleh santri itu tujuannya untuk mengantisipasi kalau semisal lupa kebiasaan haidnya berapa hari. Santri bisa membedakan waktu haid dan waktu *istihāḍah*. Juga mereka tahu masa sucinya karena setiap bulan beda-beda adat kebiasaannya. Membuat jadwal haid supaya enak untuk anak sendiri.

Interpretasi:

Tujuan pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* yakni santri mengetahui dasar fiqih tentang haid, *istihāḍah*, *wiladah* maupun nifas agar mereka mendapatkan tuntunan ketika mengalami haid, *istihāḍah*, *wiladah* maupun nifas. Referensi kitab lain yang digunakan ustadz yakni kitab *Safīnnah An-Najah* dan kitab *Fathu Al-Mu'īn*. Sebelum mengajar jika ada waktu luang ustadz terkadang melakukan *muṭāla'ah* kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* terlebih dahulu khususnya pada materi yang akan diajarkan. Media yang digunakan ustadz dalam mengajar adalah papan tulis (*blackboard*) yang sudah disediakan pondok. Ustadz mengerti jika kebiasaan haid dan waktu suci setiap santri berbeda-beda setiap bulannya, jadi membuat jadwal haid dan masa sucinya untuk mengantisipasi apabila santri lupa akan kebiasaannya.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 5 Maret 2018

Jam : Pukul 10.00 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Sumber Data : Eny Masroatul Lailiyah

Deskripsi Data:

Informan merupakan santri putri salaf yang mengikuti pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Madrasah Salafiyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait pengalaman santri mengikuti pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd*.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sebelum menempuh pendidikan di pesantren santri tersebut sudah pernah belajar tentang fiqih haid yang diberikan ketika santri menempuh pendidikan dasar madrasah diniyah sebelum mondok di Pesantren Bani Umar Al-karim tersebut, namun materi yang diberikan hanyalah materi-materi dasar fiqih tentang haid. Santri juga mengaku paham dengan penjelasan ustadz mengenai materi kitab *Risālah Al-Maḥīd*. Santri tersebut mengaku jika ia tidak pernah bertanya karena malu ustadznnya laki-laki. Santri tersebut lebih memilih untuk menanyakan persoalannya ke santri putri yang lebih senior dan *sharing* dengan teman lainnya. Dalam kesehariannya untuk berhati-hati dalam masalah haid, santri tersebut membuat kalender atau jadwal haid, alasannya dikarenakan ustadz pernah menasihati para santri agar berhati-hati membedakan waktu dimana ia diwajibkan shalat dan dimana ia diharuskan untuk tidak shalat.

Interpretasi:

Santri sebelumnya sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai fiqih haid. Santri juga memahami penjelasan ustadz dengan baik, sayangnya santri masih merasa malu untuk bertanya kepada ustadz dan lebih memilih menanyakan persoalannya kepada santri senior maupun dengan cara *sharing* dengan sesama temannya. Santri juga membuat kalender atau jadwal sebagai bentuk kehati-hatian dalam menghitung waktu haid dan waktu sucinya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 16 April 2018

Jam : Pukul 10.00 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Sumber Data : Eny Masroatul Lailiyah

Deskripsi Data:

Informan merupakan santri putri salaf yang mengikuti pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Madrasah Salafiyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Wawancara kali ini merupakan wawancara kedua dengan informan dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait pengalaman santri dalam praktik nyata materi kitab *Risālah Al-Maḥīd*.

Hasil dari wawancara tersebut yakni Eny mengalami haid ketika umur 16 tahun. Dalam melaksanakan *fardū* mandi suci Eny sudah melakukan sesuai dengan tuntunan tata caranya dari mulai niat, membersihkan najis kotoran yang menempel di tubuh termasuk di sela-sela kemudian meratakan air ke seluruh badan, pengetahuan dasar tersebut ia dapatkan dari sebelum belajar di pondok, ia sudah belajar di madrasah diniyah formal yang berada di daerah rumahnya dan ia sudah mempraktikkan sejak dahulu. Terkait materi anjuran untuk menggunakan kapas, ia dapatkan ketika belajar di pondok namun sampai saat ini belum mempraktikkannya karena menurutnya hal itu rumit untuk dilakukan, ia hanya menunggu waktu suci hingga muncul keputihan. Untuk materi *istihādah* ia belum mempraktikkannya, karena menurutnya ia belum pernah mengalaminya. Terkait materi mengenai hal-hal yang haram dilakukan saat haid, ia sudah mempraktikkannya sejak sebelum ia belajar

kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* di pondok. Untuk materi tentang disunnahkannya mengumpulkan rambut rontok dan tidak memotong kuku ketika haid dan menanamnya setelah disucikan, Eny sudah mempraktikannya. Pengetahuan tentang disunnahkannya mengumpulkan rambut rontok dan tidak memotong kuku ketika haid kemudian disucikan ia dapatkan sejak sebelum belajar kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* di pondok. Dan pengalaman untuk menanam rambut dan kuku yang rontok ia dapatkan setelah belajar kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* dan diajari oleh santri senior. Untuk pengalaman terkait membuat jadwal haid, ia dapatkan setelah belajar kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* di pondok dan mendapat arahan dari santri senior. Sebelum mondok ia tidak pernah membuatnya dan ia sering keliru, ia selalu menganggap darah yang keluar tersebut adalah darah haid

Interpretasi:

Eny sudah mengetahui sebagian materi fiqih tentang haid dan sudah mempraktikannya sejak sebelum belajar kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* di pondok. Dan sebagian materi juga didapatkannya setelah ia belajar kitab *Risālah Al-Maḥīḍ* dan sudah dipraktikannya. Namun ada yang belum diamalkan seperti menggunakan kapas untuk mengetahui mampetnya darah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 5 Maret 2018

Jam : Pukul. 10.00 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Sumber Data : Selva Enggar Puspitasari

Deskripsi Data:

Informan merupakan santri putri salaf yang mengikuti pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Madrasah Salafiyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait pengalaman santri dalam mengikuti pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd*

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sebelum menempuh pendidikan di pesantren santri tersebut sudah pernah belajar tentang fiqih haid yang diberikan ketika santri menempuh pendidikan dasar madrasah diniyah sebelum mondok di Pesantren Bani Umar Al-karim tersebut, namun materi yang diberikan hanyalah materi-materi dasar fiqih tentang haid. Santri juga mengaku paham dengan penjelasan Ustadz mengenai materi kitab *Risālah Al-Maḥīd*. Santri tersebut mengaku jika ia pernah bertanya kepada ustadz namun hanya sesekali karena malu ustadznya laki-laki. Santri tersebut lebih memilih untuk menanyakan persoalannya ke santri putri yang lebih senior dan *sharing* dengan teman lainnya. Menurut santri tersebut, ustadz biasanya menyampaikan nasihat terkait dengan materi yang diajarkan ketika pembelajaran, misalnya, ustadz menganjurkan para santri untuk menggunakan kapas untuk mengecek apakah darah masih keluar atau sudah mampet untuk

mengetahui waktu sudah diperbolehkannya mandi suci atau belum. Dalam kesehariannya untuk berhati-hati dalam masalah haid, santri tersebut juga membuat kalender atau jadwal haid.

Interpretasi:

Santri sebelumnya sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai fiqih haid. Santri juga memahami penjelasan ustadz dengan baik, sayangnya santri masih merasa malu untuk bertanya kepada ustadz dan lebih memilih menanyakan persoalannya kepada santri senior maupun dengan cara *sharing* dengan sesama temannya. Nasihat yang diberikan ustadz biasanya terkait dengan materi kitab yang diajarkan. Santri juga membuat kalender atau jadwal sebagai bentuk kehati-hatian dalam menghitung waktu haid dan waktu sucinya.



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 16 April 2018

Jam : Pukul 10.00 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Sumber Data : Selva Enggar Puspitasari

Deskripsi Data:

Informan merupakan santri putri salaf yang mengikuti pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Madrasah Salafiyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Wawancara kali ini merupakan wawancara kedua dengan informan dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait pengalaman santri dalam praktik nyata materi kitab *Risālah Al-Maḥīd*.

Hasil dari wawancara tersebut yakni Selva mengalami haid sejak umur 12 tahun. Dalam melaksanakan *farḍu* mandi suci Selva sudah melakukan sesuai dengan tuntunan tata caranya dari mulai niat, membersihkan najis kotoran yang menempel di tubuh termasuk di sela-sela kemudian meratakan air ke seluruh badan, pengetahuan dasar tersebut ia dapatkan dari sebelum belajar di pondok, ia sudah mendapatkan pengetahuan tersebut dari ustadznya ketika mengaji sebelum belajar di pesantren Bani Umar Al-Karim, dan dari gurunya ketika ia belajar di Madrasah Tsanawiyah formal. Terkait materi anjuran untuk menggunakan kapas, ia dapatkan ketika belajar di pondok namun sampai saat ini belum mempraktikannya karena menurutnya hal itu rumit dan untuk melakukannya ia merasa risi, dan untuk mengetahui sudah saatnya bersuci ia hanya melihat jika sudah tidak ada bekas darah kecoklatan di celana dalamnya. Untuk materi *istihāḍah* ia belum mempraktikannya,

karena menurutnya ia belum pernah mengalaminya. Terkait materi mengenai hal-hal yang haram dilakukan saat haid, ia sudah mempraktikannya sejak sebelum ia belajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* di pondok. Untuk materi tentang disunnahkannya mengumpulkan rambut rontok dan tidak memotong kuku ketika haid dan menanamnya setelah disucikan, Selva hanya sebatas mengumpulkan dan mensucikannya, ia belum pernah menanamnya, hal tersebut sudah dilakukannya sejak dahulu. Pengetahuan tersebut ia dapatkan sejak sebelum belajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* di pondok. Untuk pengalaman terkait membuat jadwal haid, ia dapatkan setelah belajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* di pondok dan mendapat arahan dari santri senior. Sebelum mondok ia tidak pernah membuatnya dan ia sering keliru, ia selalu menganggap darah yang keluar tersebut adalah darah haid.

Interpretasi:

Selva sudah mengetahui sebagian materi fiqih tentang haid dan sudah mempraktikannya sejak sebelum belajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* di pondok. Dan sebagian materi juga didapatkannya setelah ia belajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* dan sudah dipraktikannya. Namun terkait tuntunan menggunakan kapas untuk mengetahui mampetnya darah dan terkait menanam rambut dan kuku yang rontok setelah disucikan belum pernah diaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 5 Maret 2018

Jam : Pukul 10.00 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Sumber Data : Siti Ubayyinah

Deskripsi Data:

Informan merupakan santri putri salaf yang mengikuti pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Madrasah Salafiyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait pengalaman santri dalam mengikuti pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd*.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sebelum menempuh pendidikan di pesantren santri tersebut sudah pernah belajar tentang fiqih haid yang diberikan ketika santri menempuh pendidikan dasar madrasah diniyah sebelum mondok di Pesantren Bani Umar Al-karim tersebut, namun materi yang diberikan hanyalah materi-materi dasar fiqih tentang haid. Santri juga mengaku paham dengan penjelasan Ustadz mengenai materi kitab *Risālah Al-Maḥīd*. Santri tersebut mengaku jika ia pernah bertanya kepada ustadz namun jarang karena malu ustadznya laki-laki. Santri tersebut lebih memilih untuk menanyakan persoalannya ke santri putri yang lebih senior dan *sharing* dengan teman lainnya. Menurut santri tersebut, ustadz biasanya menyampaikan nasihat terkait dengan materi yang diajarkan ketika pembelajaran, misalnya ustadz menganjurkan para santri untuk menggunakan kapas untuk mengecek apakah darah masih keluar atau sudah mampet untuk mengetahui

waktu sudah diperbolehkannya mandi suci atau belum. Dalam kesehariannya untuk berhati-hati dalam masalah haid, santri tersebut juga membuat kalender atau jadwal haid.

Interpretasi :

Santri sebelumnya sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai fiqih haid. Santri juga memahami penjelasan ustadz dengan baik, sayangnya santri masih merasa malu untuk bertanya kepada ustadz dan lebih memilih menanyakan persoalannya kepada santri senior maupun dengan cara *sharing* dengan sesama temannya. Nasihat yang diberikan ustadz biasanya terkait dengan materi kitab yang diajarkan. Santri juga membuat kalender atau jadwal sebagai bentuk kehati-hatian dalam menghitung waktu haid dan waktu sucinya.



Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 16 April 2018

Jam : Pukul 10.00 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Sumber Data : Siti Ubayyinah

Deskripsi Data:

Informan merupakan santri putri salaf yang mengikuti pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Madrasah Salafiyyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Wawancara kali ini merupakan wawancara kedua dengan informan dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait pengalaman santri dalam praktik nyata materi kitab *Risālah Al-Maḥīd*.

Hasil dari wawancara tersebut yakni Ubay mengalami haid sejak umur 11 tahun. Dalam melaksanakan *farḍu* mandi suci Ubay sudah melakukan sesuai dengan tuntunan tata caranya dari mulai niat, membersihkan najis kotoran yang menempel di tubuh termasuk di sela-sela kemudian meratakan air ke seluruh badan, pengetahuan dasar tersebut ia dapatkan dari sebelum belajar di pondok, ia sudah mendapatkan pengetahuan tersebut dari ustadznya ketika ia belajar di madrasah diniyyah di daerahnya sebelum belajar di pondok Bani Umar Al-Karim. Terkait materi anjuran untuk menggunakan kapas, ia dapatkan sebelum belajar di pondok dari kakak perempuannya, ia pernah mengamalkannya namun masih jarang dilakukan karena terkadang ia lupa. Kalau ia tidak menggunakan kapas, untuk tahu bahwa ia sudah suci dengan melihat apabila celana dalam sudah tidak ada flek-flek darah kecoklatan. Untuk materi *istihāḍah* ia sudah mempraktikannya, pengetahuan tersebut ia dapatkan dari santri senior, karena menurutnya ia sudah *istihāḍah* sebelum materi pembelajaran sampai pada bab *istihāḍah*. Terkait materi mengenai hal-hal yang haram dilakukan saat haid, ia sudah mempraktikannya sejak sebelum ia belajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* di pondok dan ia dapatkan ketika belajara di madrasah diniyah. Untuk materi tentang disunnahkannya mengumpulkan rambut rontok dan tidak memotong kuku ketika haid dan menanamnya setelah disucikan, Ubay hanya sebatas mengumpulkan dan mensucikannya, ia belum pernah menanamnya, hal

tersebut sudah dilakukannya sejak dahulu sebelum belajar di pondok. Pengetahuan tersebut ia dapatkan sejak sebelum belajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* di pondok. Untuk pengalaman terkait membuat jadwal haid, ia juga sudah mendapatkannya sebelum belajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* di pondok dari kakak perempuannya. Sebelum membuat jadwal haid, menurutnya ia sering keliru, bahkan tidak tahu kalau dia pernah *istihādah* sebelumnya.

Interpretasi:

Ubay sudah mengetahui sebagian materi fiqih tentang haid dan sudah mempraktikannya sejak sebelum belajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* di pondok. Ia banyak mendapatkan tuntunan dari kakak perempuannya. Sebagian materi juga ia dapatkan setelah ia belajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* dan sudah dipraktikannya. Terkait tuntunan menggunakan kapas untuk mengetahui mampetnya darah ia sudah mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata namun masih jarang karena lupa. Namun terkait materi sunnah untuk menanam rambut dan kuku yang rontok ia belum pernah mengaplikasikannya.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 5 Maret 2018

Jam : Pukul 10.00 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Sumber Data : Rini Pujiastuti

Deskripsi Data:

Informan merupakan santri putri salaf yang mengikuti pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Madrasah Salafiyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait pengalaman santri dalam mengikuti pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd*.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sebelum menempuh pendidikan di pesantren santri tersebut sudah pernah belajar tentang fiqih haid yang diberikan ketika santri menempuh pendidikan dasar madrasah diniyah sebelum mondok di Pesantren Bani Umar Al-karim tersebut, namun materi yang diberikan hanyalah materi-materi dasar fiqih tentang haid. Santri juga mengaku paham dengan penjelasan Ustadz mengenai materi kitab *Risālah Al-Maḥīd*. Santri tersebut mengaku jika ia pernah bertanya kepada ustadz namun jarang karena malu ustadznya laki-laki. Santri tersebut lebih memilih untuk menanyakan persoalannya ke santri putri yang lebih senior dan *sharing* dengan teman lainnya. Menurut santri tersebut, ustadz biasanya menyampaikan nasihat terkait dengan materi yang diajarkan ketika pembelajaran, misalnya, ustadz menganjurkan para santri untuk menggunakan kapas untuk mengecek apakah darah masih keluar atau sudah mampet untuk mengetahui waktu sudah diperbolehkannya mandi suci atau belum. Dalam kesehariannya untuk berhati-hati dalam masalah haid, santri tersebut juga membuat kalender atau jadwal haid.

Interpretasi :

Santri sebelumnya sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai fiqih haid. Santri juga memahami penjelasan ustadz dengan baik, sayangnya santri masih

merasa malu untuk bertanya kepada ustadz dan lebih memilih menanyakan persoalannya kepada santri senior maupun dengan cara *sharing* dengan sesama temannya. Nasihat yang diberikan ustadz biasanya terkait dengan materi kitab yang diajarkan. Santri juga membuat kalender atau jadwal sebagai bentuk kehati-hatian dalam menghitung waktu haid dan waktu sucinya.



Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 16 April 2018

Jam : Pukul 10.00 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Sumber Data : Rini Pujiastuti

Deskripsi Data:

Informan merupakan santri putri salaf yang mengikuti pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Madrasah Salafiyah Raudlatun Nisa' Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Wawancara kali ini merupakan wawancara kedua dengan informan dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait pengalaman santri dalam praktik nyata materi kitab *Risālah Al-Maḥīd*.

Hasil dari wawancara tersebut yakni Puji mengalami haid sejak umur 14 tahun. Dalam melaksanakan *farḍu* mandi suci Puji sudah melakukan sesuai dengan tuntunan tata caranya dari mulai niat, membersihkan najis kotoran yang menempel di tubuh termasuk di sela-sela kemudian meratakan air ke seluruh badan, pengetahuan dasar tersebut ia dapatkan dari sebelum belajar di pondok, ia sudah mendapatkan pengetahuan tersebut dari gurunya ketika ia belajar di madrasah diniyah di rumahnya. Terkait materi anjuran untuk menggunakan kapas, ia dapatkan ketika belajar di pondok namun sampai saat ini belum mempraktikannya karena menurutnya tata caranya rumit. Dan untuk tahu ia sudah suci dengan melihat apabila celana dalam sudah tidak ada flek-flek darah kecoklatan. Untuk materi *istihāḍah* ia belum mempraktikannya, karena menurutnya ia belum pernah mengalaminya. Terkait materi mengenai hal-hal yang haram dilakukan saat haid, ia sudah mempraktikannya sejak sebelum ia belajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* di pondok. Untuk materi tentang disunnahkannya mengumpulkan rambut rontok dan tidak memotong kuku ketika haid dan menanamnya setelah disucikan, Puji hanya sebatas mengumpulkan dan mensucikannya, dan belum pernah menanamnya, hal tersebut sudah dilakukannya sejak dahulu. Pengetahuan tersebut ia dapatkan sejak sebelum belajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* di pondok. Untuk pengalaman terkait membuat jadwal haid, ia dapatkan setelah belajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* di pondok dan

mendapat arahan dari santri senior. Sebelum mondok ia tidak pernah membuatnya dan ia sering keliru, ia selalu menganggap darah yang keluar tersebut adalah darah haid.

Interpretasi:

Rini sudah mengetahui sebagian materi fiqih tentang haid dan sudah mempraktikannya sejak sebelum belajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* di pondok. Dan sebagian materi juga didapatkannya setelah ia belajar kitab *Risālah Al-Maḥīd* dan sudah dipraktikannya. Namun terkait tuntunan menggunakan kapas untuk mengetahui mampetnya darah dan terkait menanam rambut dan kuku yang rontok setelah disucika belum pernah diaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 5 Maret 2018

Jam : Pukul 08.30 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Sumber Data : Ustadz dan Santri dalam Proses Pembelajaran Kitab *Risālah Al-Maḥīd*

Deskripsi data :

Obyek pengamatan dalam observasi ini adalah ustadz yang mengajarkan kitab *Risālah Al-Maḥīd*, dan santri putri dalam proses pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* dimulai dengan salam yang diucapkan ustadz dan dijawab oleh para santri bersama, santri berdo'a bersama dengan membaca do'a sebelum belajar. Setelah itu ustadz membaca materi kitab *Risālah Al-Maḥīd* yang berbahasa jawa dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia, kemudian ustadz menjabarkannya dan santri menyimak dan mendengarkan, dan mencatat penjelasan yang penting. Ustadz menjelaskan contoh siklus *istihādah* dengan menggunakan media papan tulis dan kapur tulis. Ustadz sering meminta timbal balik dari santri dengan memberi pertanyaan kepada santri secara spontan. Ustadz menjelaskan terjadinya *istihādah* menurut ilmu biologi dan kedokteran. Materi-materi yang sedikit porno juga disampaikan ustadz dengan jelas. Ustadz memberikan kesempatan santri untuk bertanya Santri di pertengahan pembelajaran ada yang mengantuk dan ada yang menulis-nulis sesuatu yang tidak berhubungan. Pembelajaran diakhiri dengan membaca fatimah dipimpin oleh ustadz kemudian salam dan santri membaca shalawat.

Interpretasi:

Ustadz masih menggunakan metode tradisional dalam pembelajaran, untuk mengaktifkan santri ustadz meminta timbal balik dengan memberi pertanyaan kepada santri secara spontan. Santri lama kelamaan bosan dan mengantuk.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 26 Maret 2018

Jam : Pukul 08.30 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Sumber Data : Ustadz dan Santri dalam Proses Pembelajaran Kitab *Risālah Al-Maḥīd*

Deskripsi data :

Obyek pengamatan dalam observasi ini adalah ustadz yang mengajarkan kitab *Risālah Al-Maḥīd*, dan santri putri dalam proses pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* dimulai dengan salam yang diucapkan ustadz dan dijawab oleh para santri bersama, santri berdo'a bersama dengan membaca do'a sebelum belajar. Setelah itu ustadz membaca materi kitab *Risālah Al-Maḥīd* yang berbahasa jawa dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia, kemudian ustadz menjabarkannya dan santri menyimak dan mendengarkan, dan mencatat penjelasan yang penting. Ustadz menjelaskan contoh siklus *istihādah* dengan menggunakan media papan tulis dan kapur tulis. Ustadz sering meminta timbal balik dari santri dengan memberi pertanyaan kepada santri secara spontan. Ustadz melibatkan santri dalam pembelajaran dengan humor. Ustadz menyampaikan motivasi lewat kisah tokoh teladan terkait pentingnya seseorang memiliki ilmu dan terkait bahwa belajar bisa kepada siapapun termasuk yang usianya lebih muda asalkan orang tersebut dirasa pantas untuk dijadikan guru. Ustadz memberikan kesempatan santri untuk bertanya. Santri di pertengahan pembelajaran ada yang tertidur. Pembelajaran diakhiri dengan membaca surat Al-Fātiḥah dipimpin oleh ustadz kemudian salam dan santri membaca shalawat.

Interpretasi:

Ustadz masih menggunakan metode tradisional yang sama dalam pembelajaran, untuk mengaktifkan santri ustadz meminta timbal balik dengan memberi pertanyaan kepada santri secara spontan dan melibatkan santri dalam humor. Ustadz

menyampaikan nasihat dengan kisah teladan untuk memotivasi santri. Salah satu santri tertidur di waktu pertengahan ustadz menjelaskan.



Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 5 April 2018

Jam : Pukul 08.30 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal

Sumber Data : Ustadz dan Santri dalam Proses Pembelajaran Kitab *Risālah Al-Maḥīd*

Deskripsi data :

Obyek pengamatan dalam observasi ini adalah ustadz yang mengajarkan kitab *Risālah Al-Maḥīd*, dan santri putri dalam proses pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* dimulai dengan salam yang diucapkan ustadz dan dijawab oleh para santri bersama, santri berdo'a bersama dengan membaca do'a sebelum belajar. Membaca surat surat Al-Fātiḥah dipimpin ustadz. Setelah itu ustadz membaca materi kitab *Risālah Al-Maḥīd* yang berbahasa jawa dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia, kemudian ustadz menjabarkannya dan santri menyimak dan mendengarkan, dan mencatat penjelasan yang penting. Ustadz menjelaskan contoh siklus *istihāḍah* dengan menggunakan media papan tulis dan kapur tulis. Ustadz sering meminta timbal balik dari santri dengan memberi pertanyaan kepada santri secara spontan. Ustadz melibatkan santri dalam pembelajaran dengan humor. Ustadz memberikan kesempatan santri untuk bertanya, dan ada 3 pertanyaan dari santri terkait *istihāḍah*. Ustadz menyampaikan nasihat terkait pentingnya belajar fiqih haid bagi seorang perempuan. Santri di pertengahan pembelajaran ada yang tertidur. Pembelajaran diakhiri dengan membaca surat Al-Fātiḥah dipimpin oleh ustadz kemudian salam dan santri membaca doa shalawat.

Interpretasi:

Ustadz masih menggunakan metode yang sama dalam pembelajaran, untuk mengaktifkan santri ustadz meminta timbal balik dengan memberi pertanyaan kepada santri secara spontan dan melibatkan santri dalam humor. Terdapat 3 pertanyaan yang diajukan santri terkait *istihāḍah*. Ustadz menyampaikan nasihat dengan kisah teladan

untuk memotivasi santri. Salah satu santri tertidur di waktu pertengahan ustadz menjelaskan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 21 Februari 2018
Waktu : 09.00 - 10.15
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. H. Radino, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Mutiara Laila
Nomor Induk : 14410054
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018

Tanda Tangan

Mutiara Laila

Judul Skripsi : **PENGAJARAN DAN INTERNALISASI KITAB RISALATU AL-MAHID PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN BANI UMAR AL-KARIM KALIWUNGU KENDAL**

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	14410061	Enggar Sari Wening	1.
2.	15410060	Hasan Ibadin	2.
3.	14410047	Bmti Shifa'ul F. O.	3.
4.	15410009	Winarti	4.
5.	15410028	Bintan Barikna Tasyibah	5.
6.	15410008	Farsda Rahmawati	6.
7.	15410035	Lina Sundari	7.
8.	15410067	Siti Mukaromah	8.
9.			9. _____
10.			10. _____

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Moderator

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mutiara Laila
Nomor Induk : 14410054
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : PENGAJARAN DAN INTERNALISASI KITAB RISALATU AL-MAHID PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN BANI UMAR AL-KARIM KALIWUNGU KENDAL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 21 Februari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Moderator

Drs. H. Radinō, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 364 /Un.02/PS.PAI/PP.05.3/1/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

13 Februari 2018

Kepada Yth. :
Drs. H. Radino, M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 Februari 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Mutiara Laila
NIM : 14410054
Jurusan : PAI
Judul : **PENGAJAR DAN INTERNALISASI KITAB RISALATU AL-MAHID PADA
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN BANI UMAR AL-KARIM
KALIWUNGU KENDAL**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik


Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Mutiara Laila
 NIM : 14410054
 Pembimbing : Drs. H. Radino, M.Ag.
 Judul : Pengajaran dan Internalisasi Kitab *Risālah Al-Mahīd* pada Santri Putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	21 Februari 2018	1	Perbaikan Proposal Skripsi.	
2.	26 Februari 2018	2	Perbaikan latar belakang masalah dan tujuan penelitian.	
3.	8 Maret 2018	3	Perbaikan penulisan istilah bahasa asing sesuai ketentuan transliterasi formal.	
4.	12 Maret 2018	4	Penentuan objek penelitian, Perbaikan penulisan Transliterasi Arab-Latin.	
5.	17 April 2018	5	Bab II (struktur organisasi), perbaikan penulisan catatan kaki.	
6.	25 April 2018	6	Bab III , penambahan landasan teori.	
7.	3 Mei 2018	7	Perbaikan Abstrak, BAB IV (Kesimpulan), Daftar Pustaka.	
8.	7 Mei 2018	8	ACC Skripsi.	

Yogyakarta, 07 Mei 2018
Pembimbing


 Drs. H. Radino, M.Ag.
 NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513050, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 932 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

9 Maret 2018

Kepada
Yth : Kepala Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kendal

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PENGAJARAN DAN INTERNALISASI KITAB AL-MAHID PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN BANI UMAR AL-KARIM KALIWUNGU KENDAL", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Mutiara Laila
NIM : 14410054
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat :Ds. Purwokerto RT.01 RW. 02 Brangsong, Kendal

untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kendal, dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya
mulai tanggal : 12 Maret-30 April 2018

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
 E-mail : fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 932 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2018

9 Maret 2018

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

c.q Kepala Baskesbanglinmas DIY

Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PENGAJARAN DAN INTERNALISASI KITAB AL-MAHID PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN BANI UMAR AL-KARIM KALIWUNGU KENDAL"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Mutiara Laila

NIM : 14410054

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Ds. Purwokerto RT.01 RW. 02 Brangsong, Kendal

untuk mengadakan penelitian di **Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kendal** dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 12 Maret-30 April 2018

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

[Signature]
 Istimhsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3150/Kesbangpol/2018
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Dinas Penanaman
 Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah

DI
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
 Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Nomor : B-932/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2018
 Tanggal : 9 Maret 2018
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"PENGAJARAN DAN INTERNALISASI KITAB RISALATU AL-MAHID PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN BANI UMAR AL-KARIM KALIWUNGU KENDAL"**

kepada :

Nama : MUTIARA LAILA
 NIM : 14410054
 No. HP/Identitas : 085727679060 / 3324096808960001
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
 Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kendal
 Waktu Penelitian : 14 Maret 2018 s.d. 30 April 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/5371/04.5/2018

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/3150/Kesbangpol/2018 Tanggal : 14 Maret 2018 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : MUTIARA LAILA
2. Alamat : Purwokerto RT.001 RW.002 Brangsong Kendal, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENGAJARAN DAN INTERNALISASI KITAB RISALATU AL-MAHID PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN BANI UMAR AL-KARIM KALIWUNGU KENDAL
- b. Tempat / Lokasi : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kendal
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
- d. Waktu Penelitian : 16 Maret 2018 sampai 30 April 2018
- e. Penanggung Jawab : Drs. H. Radino, M.Ag.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 16 Maret 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpmsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpmsp@jatengprov.go.id

Semarang, 16 Maret 2018

Nomor : 070/2867/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Kendal
U.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kabupaten Kendal

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/5371/04.5/2018 Tanggal 16 Maret 2018 atas nama MUTIARA LAILA dengan judul proposal PENGAJARAN DAN INTERNALISASI KITAB RISALATU AL-MAHID PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN BANI UMAR AL-KARIM KALIWUNGU KENDAL , untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


 Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
 Pembina Utama Madya
 NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdri. MUTIARA LAILA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl. Soekarno – Hatta No. 193 Kendal (51313) Telp/Fax (0294) 381225
e-mail : baperlitbang@kendalkab.go.id website: baperlitbang.kendalkab.go.id

Kendal 22 Maret 2018

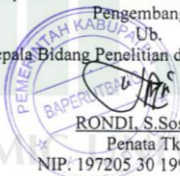
Nomor : 070 / 735 /Baperlitbang Kepada :
Lampiran : 1 (satu) lembar Yth. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bani
Perihal : Pemberitahuan Pelaksanaan Ijin Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal
Penelitian an. Mutiara Laila

di
TEMPAT

Menunjuk Peraturan Bupati Kendal Nomor 12 Tahun 2006 tanggal 29 Maret 2006 perihal Pelayanan Rekomendasi Penelitian dan surat Bupati Kendal Nomor : 070/735R/Baperlitbang tanggal 22 Maret 2018, Perihal Surat Rekomendasi Penelitian atas nama Mutiara Laila, dengan Judul "Pengajaran dan Internalisasi Kitab Risalatu Al-Mahid Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal", maka bersama ini kami hadapkan peneliti tersebut untuk mendapatkan bimbingan dan bantuannya guna kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut.

Demikian pemberitahuan ini disampaikan atas bantuan dan bimbingannya disampaikan terima kasih.

a.n. BUPATI KENDAL
Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan


RONDI, S.Sos. Msi
Pejabat Tk I
NIP. 197205 30 199703 1 024

Tembusan :

1. Bupati Kendal (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal;
3. Saudara Mutiara Laila;
4. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl Soekarno Hatta No. 193 Kendal (51313) telp/fax. (0294) 381225
Email: baperlitbang@kendalkab.go.id website: baperlitbang.kendalkab.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 /735R/ Baperlitbang

- I Dasar : Peraturan Bupati Kendal Nomor 10 Tahun 2006 tanggal 29 Maret 2006 tentang Pelayanan Rekomendasi Penelitian.
- II Membaca : Surat Tanda Terima Pemberitahuan Pelaksanaan Penelitian dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kendal Nomor : 070/417/III /2018, tanggal 22 Maret 2018, atas nama Mutiara Laila.
- Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal bertindak atas nama Bupati Kendal menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan penelitian di Wilayah Kabupaten Kendal yang dilaksanakan oleh :
- 1 Nama : Mutiara Laila
 - 2 Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - 3 Alamat : Desa Purwokerto RT. 01/02 Kec. Brangsong Kabupaten Kendal
 - 4 Penanggung jawab : Drs. H. Radino, M.Ag
 - 5 Judul Penelitian : Pengajaran dan Internalisasi Kitab Risalatu Al-Mahid Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal
 - 7 Lokasi : Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal
- Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - b. Sebelum pelaksanaan penelitian langsung kepada masyarakat, maka harus terlebih dahulu melaporkan kepada pimpinan Wilayah/ Desa/ Kelurahan setempat.
 - c. Setelah penelitian selesai agar memberitahukan dan menyampaikan hasilnya kepada Bupati Kendal c.q. Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal selambat-lambatnya 15 hari kerja.
- III Surat ijin penelitian ini berlaku dari tanggal 22 Maret 2018 sampai dengan 20 Juni 2018

Ditetapkan di Kendal
Pada tanggal 22 Maret 2018
a.n. BUPATI KENDAL
Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan

RONDI, S.Sos. Msi
Penata Tk I
NIP. 197205 30 199703 1 024

Tembusan :

1. Bupati Kendal (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal;
3. Saudara Mutiara Laila;
4. Pertinggal

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Laila
NIM : 14410054
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menggunakan foto berjilbab dalam ijazah. Jika di kemudian hari terdapat sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut, maka itu bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 23 April 2018

Yang menyatakan,



Mutiara Laila
NIM. 14410054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : MUTIARA LAILA
NIM : 14410054
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. H. Radino, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

95,65 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,


Adhi Setiawan, M.Pd.
 NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
UNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : MUTIARA LAILA
NIM : 14410054
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Adzfar Ammar, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **92,55 (A-)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1433/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Mutiara Laila
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kendal, 28 Agustus 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14410054
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : semilir, Terbah
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-JUINSuka.VIII.2014



**DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA**



OPAK 2014
UIN Sunan Kalijaga

diberikan kepada:

MUTIARA LAILA

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III -
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

[Signature]
Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716-199103 1 001

Ketua Panitia,
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

[Signature]
Syaufiq Biq
NIM. 11520023



OPAK 2014
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUTIARA LAILA
NIM : 14410054
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014
Rektor
Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.14.76/2018

This is to certify that:

Name : **Mutiara Laila**
Date of Birth : **August 28, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 23, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	41
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 23, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.16.89/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mutiara Laila
تاريخ الميلاد : ٢٨ أغسطس ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ ديسمبر ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٧ ديسمبر ٢٠١٧
المدير
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Mutiara Laila
 Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 28 Agustus 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Purwokerto RT.01 RW.02, Barangsong, Kendal, Jawa Tengah
 Agama : Islam
 Nama Orang Tua
 a. Ayah : R. Muhibbin Yusuf
 b. Ibu : Saidatun
 Telepon : 085727679060
 E-mail : mutia.laila96@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

(2002 - 2008) SDN 02 Purwokerto - Kendal
 (2008- 2011) MTs NU Banat - Kudus
 (2011 - 2014) MA NU Banat - Kudus
 (2014 - 2018) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

(2001 - 2007) TPQ-MDA-MDW Al-Amar Brangsong- Kendal
 (2008 - 2011) Ponpes Putri Al-Mubarakah Damaran – Kudus
 (2011-2014) Ponpes Al-Husna Kajeksan – Kudus
 (2015 - 2018) Ponpes Al-Munawwir Krapyak – Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Mei 2018

Penulis



Mutiara Laila

NIM: 14410054